

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa factor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup (Suparlan, 2012). Tujuan utama dari pada pengawasan dan pengendalian sanitasi adalah pencegahan terhadap penularan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur hazard/pencemar dengan jalan mengurangi, melemahkan atau menghilangkan hazard/pencemar tersebut. Jadi sanitasi makanan adalah salah satu usaha pencegahan yang menitik beratkan kegiatan dan tindakan yang diperlukan untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan, mulai dari sebelum makanan diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, sampai pada saat dimana makanan dan minuman tersebut disajikan dan siap untuk dikonsumsi kepada masyarakat (Suparlan, 2012).

Kontaminasi makanan dapat terjadi setiap saat, salah satunya dari peralatan makanan yang digunakan tidak memenuhi syarat kesehatan. Di Indonesia peraturan telah dibuat dalam bentuk Permenkes RI No. 1096/Menkes/ Per/VI/2011, bahwa untuk persyaratan peralatan makanan tidak boleh bakteri lebih dari 0 koloni/cm². Peranan peralatan makanan dalam

pedagang makanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip penyehatan makanan (*Food hygiene*). Setiap peralatan makan (piring, gelas, sendok) harus selalu dijaga kebersihannya setiap saat digunakan. Alat makan (piring, gelas, sendok) yang kelihatan bersih belum merupakan jaminan telah memenuhi persyaratan kesehatan, karena pada peralatan makan tersebut tercemar bakteri *E. Coli* yang menyebabkan alat makan tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Untuk itu pencucian peralatan sangat penting diketahui secara mendasar. Pencucian secara baik akan menghasilkan peralatan yang bersih dan sehat pula. Dengan menjaga kebersihan peralatan makan, berarti telah membantu mencegah pencemaran atau kontaminasi makanan yang dikonsumsi (Santoso, 2015).

Salah satu pembinaan dan pengembangan sekolah sehat adalah melalui pembinaan dan penilaian pada keadaan lingkungan fisik sekolah, peserta didik, dan tenaga pendidikan, serta pada berbagai kegiatan, manajemen. Organisasi serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat sekitarnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Santoso, 2015). Membicarakan kesehatan lingkungan sekolah, maka kantin menjadi salah satu ruang lingkup penting hygiene dan sanitasi sekolah. Tentu bahwa aspek sanitasi lain di sekolah akan banyak berbicara masalah lingkungan fisik secara umum, fasilitas sanitasi, dan lainnya. Sementara pada kantin, banyak aspek kesehatan lingkungan terkait pada kantin, seperti aspek perilaku penjamah, aspek peralatan, aspek sanitasi tempat, sanitasi air bersih, dan lain-lain. Kantin adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum

di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat dalam hal ini mahasiswa maupun karyawan yang berada di lingkungan kampus, dengan segala penyakit yang mungkin dideritanya (Depkes RI,2005).

Fungsi dari kantin adalah sebagai tempat memasak atau membuat makanan dan selanjutnya dihidangkan kepada konsumen, maka kantin dapat menjadi tempat menyebarnya segala penyakit yang medianya melalui makanan dan minuman. Dengan demikian makanan dan minuman yang dijual di kantin berpotensi menyebabkan penyakit bawaan makanan bila tidak dikelola dan ditangani dengan baik. Kantin sekolah merupakan tempat utama yang dikunjungi siswa siswi ketika waktu istirahat. Kantin merupakan tempat siswa membeli dan mengonsumsi makanan maupun minuman sehari-hari pada waktu di sekolah. Sehingga penting rasanya untuk memperhatikan hygiene dan sanitasi kantin sekolah agar sehat. Karena kesehatan siswa salah satunya sangat dipengaruhi oleh hygiene sanitasi kantin sekolah sebagaimana pengaruh makanan terhadap tubuh kita. Persyaratan sanitasi kantin antara lain di jelaskan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003, tentang kelayakan hygiene sanitasi pada kantin (Kemenkes, 2003).

Berdasarkan data kasus penyakit diare yang diperoleh dari Puskesmas Abiansemal Kabupaten Badung pada tahun 2016, total jumlah kasus penyakit diare yang terjadi di Kecamatan Abiansemal sebanyak 1166 kasus. Salah satu

desa yang ada di wilayah Kecamatan Abiansemal adalah Desa Taman. Dalam 1166 kasus diare yang terjadi di Kecamatan Abiansemal, 49 kasus terjadi di Desa Taman. Sebagian besar pasien penderita diare merupakan anak-anak usia sekolah (6-15 tahun). Desa Taman memiliki lima SD Negeri yang terletak di lima Banjar, diantaranya SDN 1 Taman yang terletak di Br. Gunung, SDN 2 Taman yang terletak di Br. Dlod pasar, SDN 3 Taman yang terletak di Br. Jempeng, SDN 4 Taman yang terletak di Br. Ketogan dan SDN 5 Taman yang terletak di Br. Pegongan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, kantin SD tersebut masih perlu dilakukan penataan baik fasilitas bangunan, bahkan higiene sanitasi makanan dan minuman yang di sediakan, penjaga kantin yang tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak mencucitangan sebelum dan sesudah mengolah makanan, kurangnya pengetahuan terhadap hygiene dan sanitasi makanan, bahkan makanan siap saji tidak di tutup. Dengan melihat kejadian tersebut pihak sekolah wajib memperhatikan kualitas makanan dan minuman yang dijual di kantin supaya terjaminnya kualitas dan mutu makanan yang dijual. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan observasi langsung ke sekolah. Sekolah yang akan dikunjungi untuk observasi sanitasi kantin yaitu SDN 1 Taman, SDN 2 Taman, SDN 3 Taman, SDN 4 Taman, dan SDN 5 Taman, dengan mengamati tempat/bangunan kantin, fasilitas sanitasi, higiene penyajian dan penyimpanan makanan, dan pembuangan limbah padat maupun limbah cair.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana keadaan sanitasi kantin Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman Tahun 2018?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui sanitasi kantin sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penulisan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi sanitasi bangunan kantin sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui fasilitas sanitasi yang disediakan di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui higiene penyajian dan penyimpanan makanan di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman Tahun 2018.
- d. Untuk mengetahui tersedianya pembuangan limbah padat dan cair di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman Tahun 2018.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai aplikasi dan pengembangan masalah dan sanitasi sebagai dasar penelitian selanjutnya di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman Tahun 2018.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi petugaskantin

Memberikan informasi sebagai sarana masukan kepada petugas kantin agar tercipta sanitasi kantin yang baik di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman.

b. Bagi wargasekolah

Memberikan informasi kepada warga sekolah tentang kualitas sanitasi kantin sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Desa Taman.